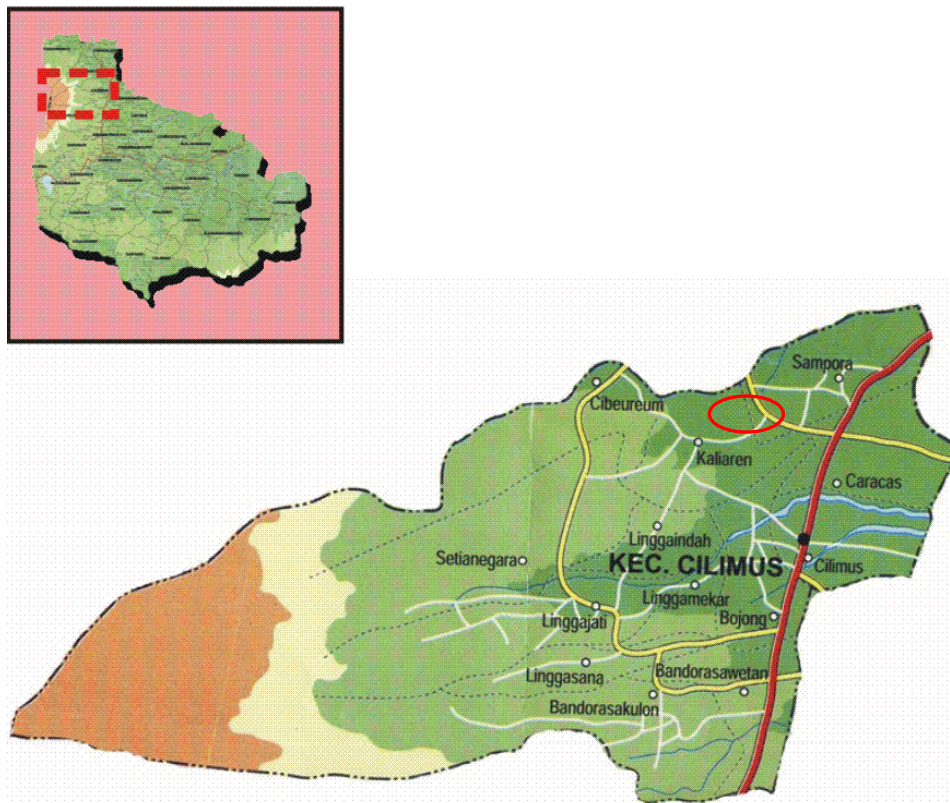


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian



Gambar 3.1
Peta Kecamatan Cilimus
(Sumber: <http://www.kuningankab.go.id/sites/default/files/peta-kecamatan/Cilimus.gif>)

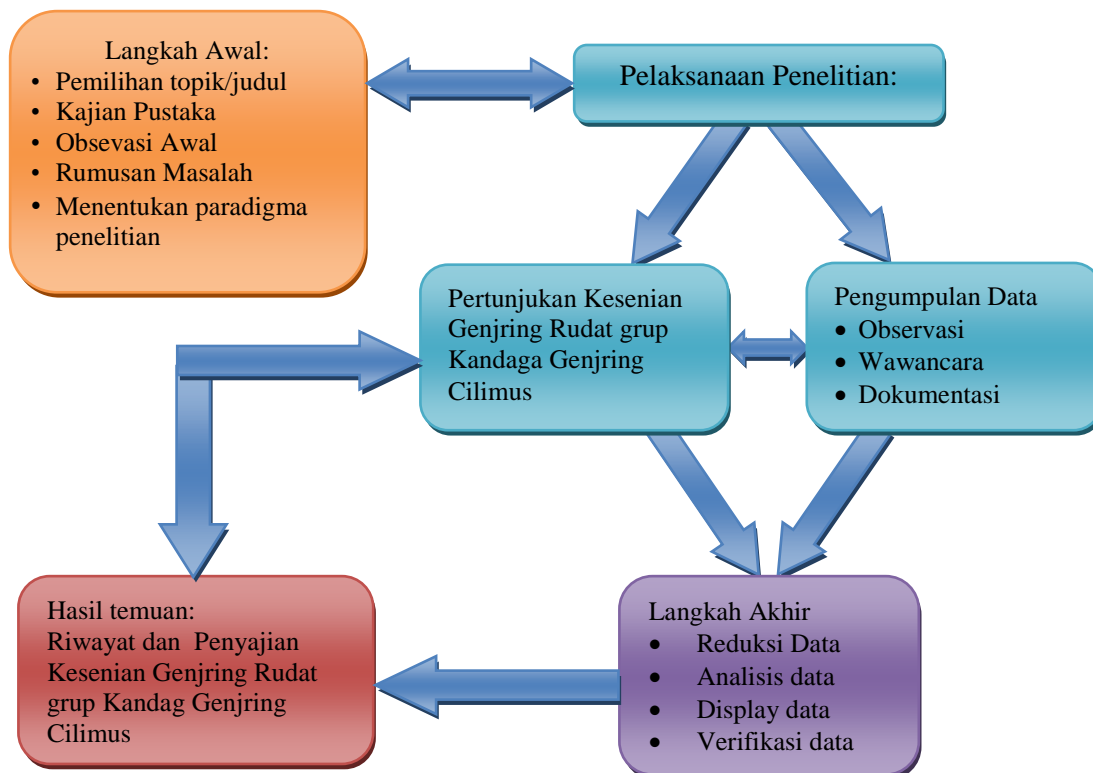
Lokasi penelitian berada di Jl. Abdullah Dusun Pahing Desa Cilimus Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Kecamatan Cilimus berbatasan dengan Kecamatan Cigandamekar pada sebelah timur. Pada sebelah selatan, Kecamatan Cilimus berbatasan dengan Kecamatan Jalaksana. Pada sebelah barat, Kecamatan Cilimus berbatasan dengan Kecamatan Mandirancan, sedangkan pada sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon.

Penentuan lokasi ini mengingat bahwa Kesenian Genjring Rudat Grup Kandaga Genjring Cilimus berasal dari daerah Cilimus. Desa ini merupakan kediaman pimpinan dari Grup Kandaga Genjring Cilimus. Di desa ini pula terdapat banyak pemain dari Grup Kandaga Genjring Cilimus. Selain itu, pertunjukan Kesenian Genjring Rudat akan ditampilkan oleh grup Kandaga Genjring Cilimus di Desa Cilimus.

Subjek penelitian ini yaitu pertunjukan kesenian Genjring Rudat Grup Kandaga Genjring Cilimus. Dalam pertunjukannya terdapat struktur pertunjukan, komposisi musik dan waditra atau alat musik yang digunakan, selanjutnya dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan. Objek penelitiannya yaitu kesenian Genjring Rudat grup Kandaga Genjring Cilimus pimpinan Bapak Acun Samsuri. Peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana riwayat dan penyajian kesenian Genjring Rudat grup Kandaga Genjring Cilimus. Penelitian ini dilakukan pada acara Khitanan warga yang berada di desa Cilimus.

B. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan langkah-langkah yang bertujuan agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Langkah-langkah penelitian yang dimaksud berdasarkan pada prosedur yang dilaksanakan di lapangan. Prosedur penelitian tersebut disusun sehingga membentuk suatu desain penelitian. Desain penelitian ini diperlukan agar peneliti melakukan penelitian sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada desain penelitian. Langkah-langkahnya sebagai berikut:



Gambar 3.2
Desain Penelitian
(Dokumentasi Nurul Hidayah, 2014)

Gambar di atas merupakan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti. Pada desain tersebut setiap langkah saling berkaitan satu sama lain. Sehingga apabila terdapat proses yang gagal harus diulangi sesuai dengan desain penelitian yang dipakai. Desain tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Langkah awal

Langkah awal merupakan langkah persiapan sebelum melaksanakan penelitian di lapangan. Langkah awal ini diantaranya yaitu: pemilihan topik atau judul, kajian pustaka, observasi awal, merumuskan masalah dan menentukan paradigma penelitian.

a. Pemilihan topik

Pemilihan topik terlebih dahulu dilakukan pada awal langkah penelitian. Pemilihan topik dilakukan agar peneliti lebih fokus pada pokok penelitian yang akan dilakukan.

b. Kajian pustaka

Setelah pemilihan topik, peneliti melakukan kajian pustaka dengan menelaah skripsi yang sudah ada. Peneliti mencari referensi-referensi dan literatur mengenai kesenian daerah Jawa Barat, seni pertunjukan, kesenian genjring, kesenian rudat dan alat musik rebana.

c. Observasi awal

Observasi awal dilakukan untuk mempertimbangkan apakah kesenian Genjring Rudat grup Kandaga Genjring Cilimus sesuai untuk menjadi obyek penelitian. Selain itu, observasi ini dilakukan untuk menentukan masalah pokok penelitian dari kesenian Genjring Rudat grup Kandaga Genjring Cilimus.

d. Rumusan masalah

Setelah melakukan pemilihan topik, kajian pustaka, dan observasi awal, maka peneliti menentukan masalah yang akan dikaji atau diteliti dan menjadi suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang dikaji mengenai riwayat dan penyajian kesenian Genjring Rudat grup Kandaga Genjring Cilimus.

e. Menentukan paradigma

Peneliti menggunakan paradigma kualitatif dalam penelitiannya. Karena peneliti meneliti tentang seni murni dan merupakan sesuatu yang nyata yang ada di lapangan, sehingga paradigma kualitatif sering disebut paradigma naturalistik. Paradigma ini digunakan untuk mendapatkan data-data asli dari lapangan artinya data yang riil dan dapat dibuktikan kenyataannya. Hasil tersebut didapat dengan teknik pengumpulan data Triangulasi yaitu diantaranya observasi, wawancara, dan literatur.

2. Pelaksanaan penelitian

Setelah peneliti melakukan langkah awal penelitian, kemudian peneliti melakukan langkah selanjutnya yang sesuai dengan prosedur penelitian, yaitu pelaksanaan penelitian. Beberapa langkah dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya: Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses ini

NURUL HIDAYAH, 2014

**KESENIAN GENJRING RUDAT GRUP KANDAGA GENJRING CILIMUS DI KECAMATAN CILIMUS
KABUPATEN KUNINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti mengumpulkan beberapa data kesenian Genjring Rudat grup Kandaga Genjring Cilimus sebanyak-banyaknya yang disertai dengan studi pustaka.

Dalam proses pelaksanaannya, peneliti mengamati pertunjukan kesenian Genjring Rudat grup Kandaga Genjring Cilimus dalam acara khitanan warga desa Cilimus. Dilanjutkan dengan mendeskripsikan data dalam bentuk tulisan sekaligus mendokumentasikannya dalam bentuk visual. Setelah itu peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang terkait dengan penelitian.

3. Langkah akhir

Pada langkah akhir yaitu pengolahan data-data yang diperoleh pada saat pelaksanaan penelitian di lapangan. Data-data tersebut yang akan direduksi atau disaring menurut kebenarannya di lapangan. Selanjutnya dianalisis untuk mengetahui perbedaan pendapat riwayat dan penyajian kesenian Genjring Rudat grup Kandaga Genjring Cilimus. Setelah dianalisis lalu data diverifikasi yang selanjutnya akan mendapatkan kesimpulan dari data-data yang telah diolah tersebut. Setelah data-data diolah kemudian disusun sedemikian rupa agar dapat diuraikan dan dipaparkan dalam bentuk laporan atau karya ilmiah

C. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya metode penelitian untuk dapat memecahkan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengungkapkan awal mula terbentuknya kesenian *genjring rudat* grup Kandaga Genjring Cilimus serta cara penyajian dari kesenian *genjring rudat* tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu untuk mendeskripsikan, menggambarkan, mengutarakan serta memberikan informasi secara alamiah dan riil tentang kesenian Genjring Rudat pada Grup Kandaga Genjring Cilimus di Kabupaten Kuningan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat menggali seluruh data yang objektif, lengkap, terperinci, jelas dan dapat dianalisis dengan baik serta mendapatkan data yang akurat pada Kesenian Genjring Rudat pada Grup Kandaga Genjring Cilimus di Daerah Cilimus Kabupaten Kuningan.

D. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi atas judul yang dipergunakan, yaitu Kesenian Genjring Rudat Grup Kandaga Genjring Cilimus di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Peneliti merasa perlu memberikan batasan-batasan atas istilah yang digunakan agar penelitian ini sesuai dengan sasaran.

1. Kesenian Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengertian Seni yaitu keahlian membuat karya yang bermutu; karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa; Sedangkan menurut Iskandar, Popo (dalam Kusnawan Heri 2012, hlm. 7) “Kesenian adalah sebuah hasil karya cipta manusia dalam mengungkapkan emosinya”.
2. Genjring Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2005, hlm. 270), genjring yaitu rebana kecil yang dilengkapi dengan kepingan logam bundar pada bingkainya.
3. Rudat Menurut Soepandi dan Enoch (1977, hlm. 42) “Rudat adalah salah satu jenis kesenian yang di dalamnya terdapat bentuk tarian yang diiringi oleh musik terbangun dimana unsur tarinya banyak unsur agama, seni bela diri dan seni suaranya”.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu hal penting yang mempengaruhi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen utama dapat menentukan segala sesuatu yang belum pasti saat di lapangan. Peneliti harus mengembangkan segala sesuatunya sepanjang penelitian berlangsung. Dengan begitu penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Pada instrumen penelitian terdapat variabel-variabel yang akan menuju pada indikator yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu kesenian, genjring dan rudat. Pada variabel kesenian indikatornya yaitu seni

pertunjukan, struktur seni pertunjukan, dan materi seni pertunjukan. Pada variabel genjring indikatornya yaitu ansambel musik, organologi, komposisi, unsur-unsur karawitan, dan vokal. Sedangkan pada variabel rudat indikatornya yaitu mengenai seni genjring rudat. Setelah jelas masalah dan fokus penelitiannya, kemudian dikembangkan menjadi instrumen penelitian sederhana, dengan melengkapi data-data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang berpedoman kepada:

1. Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah mencari tempat penelitian, menentukan waktu yang tepat untuk melakukan observasi, mengamati kondisi tempat penelitian serta mengamati jalannya pertunjukan kesenian Genjring Rudat pada Grup Kandaga Genjring Cilimus. (Pedoman observasi terlampir)

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini yaitu menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, untuk mengetahui riwayat dan konsep kesenian Genjring Rudat pada Grup Kandaga Genjring Cilimus terutama mengenai musiknya. (Pedoman wawancara terlampir)

3. Pedoman Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan sebuah pertunjukan kesenian Genjring Rudat pada Grup Kandaga Genjring Cilimus, dan mendokumentasikan pola-pola tabuhan genjring. Alat-alat yang digunakan untuk pendokumentasian yaitu menggunakan kamera telepon genggam dan kamera digital.

Ketiga cara tersebut dijadikan sebagai pedoman dan alat untuk menggali data-data. Instrumen yang digunakan tidak terlepas dari permasalahan utama yaitu tentang riwayat dan penyajian pertunjukan kesenian Genjring Rudat pada Grup Kandaga Genjring Cilimus. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian pada pedoman wawancara setelah terjun ke lapangan, dengan begitu penelitian saat di lapangan dilakukan secara fleksibel.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Terdapat beberapa cara dalam proses pengembangan instrumen untuk menguji keabsahan datanya. Cara-caranya sebagai berikut:

1. Validasi Data

Validasi data digunakan untuk mencocokkan data-data mengenai kebenaran dan keakuratannya riwayat dan penyajian pertunjukan kesenian Genjring Rudat grup Kandaga Genjring Cilimus saat di lapangan. Data-data tersebut diperiksa sebelum dan sesudah di lapangan serta mencocokkan data dari berbagai narasumber.

2. Realibilitas Data

Realibilitas data yaitu menyesuaikan data sebelum penelitian di lapangan dengan data yang ada di lapangan yang sesuai dengan kenyataannya. Data-data tersebut mengenai riwayat dan penyajian pertunjukan kesenian Genjring Rudat grup Kandaga Genjring Cilimus. Sehingga, masalah dalam penelitian ini yaitu berupa riwayat asal mula terbentuknya dan penyajian pertunjukan kesenian Genjring Rudat grup Kandaga Genjring Cilimus.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi hasil penelitian setelah instrumen penelitian. "...terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data..." (Soegiyono, 2010, hlm. 305). Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang akurat. Seperti yang diungkapkan Soegiyono (2010, hlm 308-309) bahwa

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. ...secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

Dari pernyataan di atas, terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik yang sama dan satu macam teknik yang berbeda, yaitu studi kepustakaan. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipatif dan observasi terus terang. Observasi pertama yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2014 yaitu observasi terus terang ke kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara garis besar kesenian yang ada di Kabupaten Kuningan, khususnya Kesenian Genjring Rudat. Lalu dua minggu berikutnya pada tanggal 21 Maret 2014 observasi partisipatif dilakukan ke Desa Cilimus Kabupaten Kuningan untuk mengetahui secara langsung Kesenian Genjring Rudat dari masyarakat sekitar dan pimpinan grup Kandaga Genjring Cilimus.

Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 19 April 2014 di kediaman pimpinan grup dan melihat situasi tempat yang biasa digunakan untuk latihan. Kemudian pada tanggal 23 Agustus 2014 peneliti kembali meneliti kesenian Genjring Rudat grup Kandaga Genjring Cilimus pada saat latihan. Tanggal 30 Agustus 2014, peneliti kembali melakukan observasi untuk melihat suasana latihan untuk acara yang akan dilakukan keesokan harinya. Dan pada keesokan harinya, tanggal 31 Agustus 2014 peneliti kembali melakukan observasi di tempat acara yang sedang berlangsung, yaitu di acara khitanan warga desa Cilimus.

2. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semistruktur. Pada wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara. Dalam pedoman wawancara tersebut peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada beberapa

NURUL HIDAYAH, 2014

KESENIAN GENJRING RUDAT GRUP KANDAGA GENJRING CILIMUS DI KECAMATAN CILIMUS

KABUPATEN KUNINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

narasumber, yaitu Bapak Acun selaku pimpinan Grup Kandaga Genjring Cilimus, sesepuh Desa Cilimus atau sesepuh Kesenian Genjring Rudat di desa Cilimus.

Peneliti juga menggunakan jenis wawancara semistruktur. Wawancara ini digunakan agar peneliti mendapatkan informasi secara lebih terbuka dan luas. Pada wawancara ini peneliti mewawancarai Bapak Toto Amsar selaku seniman, Bapak Sadari selaku seniman dari Kabupaten Kuningan dan anggota-anggota dari grup Kandaga Genjring Cilimus serta masyarakat desa Cilimus. Dalam melakukan wawancara, peneliti mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

3. Dokumentasi

Pendokumentasian dalam penelitian ini berdasarkan pada data-data atau dokumen-dokumen yang sudah ada pada Grup Kandaga Genjring Cilimus serta mendokumentasikan berupa video atau foto pada saat observasi berlangsung oleh peneliti. Peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* untuk merekam data audio dari narasumber yang bersangkutan. Peneliti juga menggunakan kamera digital untuk merekam data video dan pengambilan data foto. Tak lupa peneliti menggunakan buku tulis untuk mencatat kegiatan saat observasi berlangsung. Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti juga meminta dokumentasi berupa catatan, buku dan foto ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan, serta peneliti meminta dokumentasi berupa video ke Yayasan TIKAR Taman Budaya Jawa Barat.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mempelajari kepustakaan tentang persoalan yang berhubungan dengan kesenian genjring rudat maupun tentang fokus masalah penelitian. Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang diambil yaitu berupa referensi-referensi buku tentang Seni Pertunjukan Indonesia (Suatu Pendekatan Sejarah) karangan Jacob Sumardjo, Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi karangan Soedarsono, Teori Musik Karawitan karangan Atik Soepandi dan

buku-buku lainnya yang berhubungan dengan Kesenian Genjring Rudat dan penyusunan laporan kegiatan.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum penelitian, saat penelitian berlangsung dan setelah selesai penelitian dalam jangka waktu tertentu. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang ada dalam buku Metode Penelitian oleh Sugiyono. Dari pernyataan yang ada dalam buku tersebut peneliti menjadikan sumber contoh analisis data dengan paparan sebagai berikut:

1. Analisis Data Sebelum ke Lapangan

Peneliti menganalisis tentang data hasil studi selama mengikuti perkuliahan metode penelitian untuk memilih dan mendapatkan fokus penelitian sebelum melakukan penelitian di lapangan. Namun fokus penelitian ini hanya bersifat sementara dan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai situasi yang ada di lapangan.

2. Analisis Data Pada Saat di Lapangan

Analisis data mengenai riwayat dan penyajian pertunjukan didapat dari berbagai sumber yaitu beberapa narasumber yang bersangkutan dengan kesenian Genjring Rudat. Pada saat wawancara data-data yang didapat langsung dianalisis untuk mencari kekurangan data sehingga jika ada yang kurang maka langsung ditanyakan secara interaktif untuk mendapatkan hasil data mengenai riwayat dan penyajian pertunjukan kesenian Genjring Rudat.

3. Analisis Setelah di Lapangan

Setelah analisis di lapangan maka selanjutnya data-data yang diperoleh dikumpulkan untuk selanjutnya disusun secara terstruktur dalam penulisan agar didapatkan acuan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah data-data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara saat penelitian berlangsung. Lalu data dianalisis untuk mendapatkan hasil data valid yang kemudian diambil kesimpulan mengenai kesenian genjring rudat grup Kandaga Genjring Cilimus.

Adapun susunan langkah-langkah menganalisis data yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis setelah data-data terkumpul. Kegiatan reduksi data yaitu memilih dan menseleksi data yang valid. Proses ini dilakukan dengan mendiskusikannya dengan seniman kesenian Genjring Rudat. Reduksi disini dilakukan dengan cara memilih data-data yang layak dan sesuai dengan konsep fokus penelitian, sehingga data-data yang diperoleh sesuai dengan rencana dari fokus permasalahan.

Langkah-langkah proses mereduksi data yaitu:

- 1) Merangkum data-data hasil penelitian berupa data tentang riwayat dan penyajian pertunjukan kesenian Genjring Rudat yang berupa rekaman wawancara dan video yang diambil dari dokumentasi langsung dan dokumentasi yang sudah ada.
- 2) Pengambilan dan penyusunan data-data yang sesuai tentang riwayat dan penyajian pertunjukan kesenian Genjring Rudat.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, data-data yang terpilih selanjutnya disusun sesuai dengan susunan yang telah direncanakan. Data yang dipilih disusun dengan cara menyusun ulang data dalam bentuk kalimat naratif deskriptif. Agar dapat mengetahui bagaimana langkah selanjutnya. Peneliti mendeskripsikan secara naratif data-data hasil penelitian di lapangan tentang riwayat dan penyajian pertunjukan kesenian Genjring Rudat grup Kandaga Genjring Cilimus.

c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan penelitian yang diambil sebelum terjun ke lapangan merupakan kesimpulan yang sementara. Maka kesimpulan tersebut dapat berubah setelah terjun ke lapangan. Kesimpulan yang ditentukan sebelum ke lapangan disesuaikan dengan kesimpulan data-data pada saat di lapangan dengan cara verifikasi data. Sehingga peneliti menemukan kesimpulan baru untuk dijadikan bahan dalam penyusunan laporan penelitian.

NURUL HIDAYAH, 2014

**KESENIAN GENJRING RUDAT GRUP KANDAGA GENJRING CILIMUS DI KECAMATAN CILIMUS
KABUPATEN KUNINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu